

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia di masa lampau. Bahkan dapat dikatakan bahwa maju mundurnya peradaban suatu masyarakat dan suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut. Dalam konteks tersebut, kemajuan peradaban yang dicapai umat manusia dewasa ini tidak terlepas dari peran-peran pendidikan. Diraihnya kemajuan ilmu dan teknologi oleh suatu bangsa, merupakan akses produk suatu pendidikan (Murip Yahya, 2010, hlm. 93).

Menurut Poerbakawatja dan Harahap (1981) dalam Muhibbin Syah (2010, hlm. 11) pendidikan adalah: ‘Usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari segala perbuatannya.’

Sebagaimana yang tercantum dalam penjelasan UU. No. 20 Tahun 2003, Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Muhibbin Syah (2010, hlm. 10) yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, pada dasarnya untuk membangun manusia dalam mempersiapkan peranannya di masa mendatang melalui pendidikan. Manusia dan pendidikan adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Manusia tidak akan berhasil menjadi manusia yang seutuhnya tanpa

melalui pendidikan. Pendidikan tidak akan terwujud tanpa adanya pelaku pendidikan, yaitu pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu tujuan dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah meningkatkan mutu pembelajaran melalui peningkatan kemampuan guru dalam penguasaan materi, keterampilan memilih metode pembelajaran, model pembelajaran ataupun penggunaan media yang sesuai sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang, peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan bermasyarakat secara global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Dalam Pedoman Penyusunan KTSP (BSNP, 2006, hlm. 45), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

- (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- 3) Sistem sosial dan budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pembelajaran IPS harus dapat mengikuti perkembangan kemajuan zaman, sebab peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu fokus di dalam pembangunan pendidikan dewasa ini. Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Mata pelajaran IPS diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 ayat 1 tentang Standar Proses disebutkan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Selanjutnya dalam ayat 3 menjelaskan bahwa:

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Adapun pendekatan dalam pengembangan bahan ajar perlu menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia SD, antara lain: penyampaian bahan ajar (materi) dari konkret ke abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral dengan memulai dari mudah ke sukar, dari hal yang sempit menjadi lebih meluas dan dari hal yang dekat menjadi hal yang

lebih jauh dengan mempertimbangkan perkembangan kemampuan intelektual (kognitif) anak usia Sekolah Dasar.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar direncanakan dan dilaksanakan oleh guru. Dalam hal ini pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, kondisi sekolah, kebutuhan daerah serta standar proses pembelajaran. Dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 pasal 20 disebutkan bahwa Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran IPS di SD memerlukan perumusan perencanaan proses pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas dilaksanakan oleh guru. Untuk itu, guru sebagai penanggung jawab pembelajaran harus merumuskan perencanaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian terhadap keberhasilan atau ketidakberhasilan pembelajaran IPS di SD harus diawali dengan menilai rumusan rencana proses pembelajaran, kemudian pelaksanaan pembelajaran di kelas dan terakhir menilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di Kelas IV SD Negeri 1 Neglasari Kecamatan Banjar, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, siswa kurang terlibat aktif selama pembelajaran. Pembelajaran lebih terpusat pada guru. Sedangkan pembelajaran yang hanya terpusat pada guru menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang kondusif. Interaksi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan memecahkan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa ternyata dengan pendekatan pembelajaran seperti itu hasil belajar siswa dirasa belum maksimal. Hal ini tampak pada pencapaian nilai akhir siswa yang kurang dari KKM yaitu 70. Dari jumlah 20 siswa hanya 6 siswa yang mencapai nilai KKM dan sisanya 14 siswa mendapatkan nilai masih di bawah KKM yang ditentukan. Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Nilai akhir dari evaluasi belajar belum

mencakup penampilan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga sulit untuk mengukur keterampilan siswa. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa terdapat masalah yang perlu dicari solusinya dalam pembelajaran IPS. Untuk itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *make a match* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang kegiatan pemanfaatan sumber daya alam pada pembelajaran IPS. Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik dan melatih kemampuan siswa dalam bekerjasama disamping melatih kecepatan berfikir siswa. Pada penerapan model pembelajaran *make a match*, diperoleh beberapa temuan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat memupuk kerjasama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Melalui model pembelajaran *make a match* diharapkan siswa dapat terlibat aktif selama pembelajaran IPS, sehingga tidak merasa jenuh dan menimbulkan motivasi tinggi dalam belajar sehingga diharapkan hasil belajarnya pun meningkat pada materi kegiatan pemanfaatan sumber daya alam. Upaya pencarian solusi tersebut direalisasikan melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG KEGIATAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*”. (Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 1 Neglasari Kecamatan Banjar Kota Banjar).

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **a. Identifikasi Masalah**

Pembelajaran IPS oleh sebagian besar siswa dirasakan membosankan, karena pada mata pelajaran IPS dianggap terlalu banyak hafalan. Hal ini menyebabkan siswa memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan atau tidak mencapai nilai KKM yang ditentukan. Untuk itu, penulis mengadakan penelitian pada pembelajaran IPS tentang materi kegiatan pemanfaatan sumber daya alam. Sebelum dilakukan tindakan perbaikan, dalam menyampaikan mata pelajaran IPS

dengan materi kegiatan pemanfaatan sumber daya alam, guru mengajarkan materi kepada anak belum menggunakan model pembelajaran *make a match*. Anak belum terlibat aktif selama pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh masih rendah. Banyak anak yang nilainya belum mencapai KKM. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan tindakan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui penggunaan model pembelajaran *make a match* di kelas IV SD Negeri 1 Neglasari Kecamatan Banjar Kota Banjar dengan masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa tentang materi kegiatan pemanfaatan sumber daya alam masih rendah;
2. Masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM yang ditentukan yaitu 70 pada materi kegiatan pemanfaatan sumber daya alam;
3. Siswa kurang antusias dalam belajar IPS pada materi kegiatan pemanfaatan sumber daya alam.
4. Kinerja guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

**b. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran tentang kegiatan pemanfaatan sumber daya alam melalui penggunaan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 1 Neglasari Kecamatan Banjar Kota Banjar?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa tentang kegiatan pemanfaatan sumber daya alam melalui penggunaan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 1 Neglasari Kecamatan Banjar Kota Banjar?
- 3) Bagaimana hasil belajar siswa tentang kegiatan pemanfaatan sumber daya alam melalui penggunaan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 1 Neglasari Kecamatan Banjar Kota Banjar?

- 4) Bagaimana kinerja guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran konvensional?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa tentang kegiatan pemanfaatan sumber daya alam melalui penggunaan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 1 Neglasari Kecamatan Banjar Kota Banjar.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan rumusan rencana pelaksanaan pembelajaran tentang kegiatan pemanfaatan sumber daya alam melalui penggunaan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 1 Neglasari Kecamatan Banjar Kota Banjar.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tentang kegiatan pemanfaatan sumber daya alam melalui penggunaan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 1 Neglasari Kecamatan Banjar Kota Banjar.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa tentang kegiatan pemanfaatan sumber daya alam melalui penggunaan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 1 Neglasari Kecamatan Banjar Kota Banjar.
- d. Mendeskripsikan kinerja guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran konvensional.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis Penelitian**

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV

pada pembelajaran IPS tentang kegiatan pemanfaatan sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, yang dapat menjadikan suasana belajar siswa lebih aktif, kondusif dan efektif.

## **2. Manfaat Praktis Penelitian**

### **a. Bagi Guru**

- 1) Untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- 2) Membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran.
- 3) Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang model pembelajaran yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran melalui model pembelajaran *make a match*.

### **b. Bagi Siswa**

- 1) Dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran.
- 2) Dapat mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, memberikan dasar-dasar berfikir konkrit sehingga mengurangi verbalisme, meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
- 3) Diharapkan menjadi pengalaman belajar secara langsung yang lebih bermakna untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa tentang kegiatan pemanfaatan sumber daya alam.

### **c. Bagi Sekolah**

Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah, khususnya pembelajaran IPS dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah.

### **d. Bagi Peneliti**

Memberi gambaran yang jelas tentang efektivitas pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini berisikan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) pada

pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 1 Neglasari Kecamatan Banjar Kota Banjar. Untuk itu, skripsi disusun dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: a) Latar belakang penelitian, b) Identifikasi dan rumusan masalah, c) Tujuan penelitian, d) Manfaat penelitian dan e) Struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian pustaka, kerangka pemikiran, anggapan dasar dan hipotesis penelitian terdiri dari : a) Kajian pustaka berisikan penjelasan tentang belajar dan pembelajaran, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, pengertian, model pembelajaran *make a match* dan implementasi penggunaan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPS tentang Kegiatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam, b) Kerangka pemikiran dan c) Anggapan dasar dan d) Hipotesis Penelitian.

Bab III Metode penelitian terdiri dari : a) Model penelitian tindakan kelas, b) Setting penelitian berisikan penjelasan tentang lokasi penelitian, subyek penelitian, variabel penelitian, c) Definisi operasional, d) Prosedur penelitian berisikan penjelasan tentang orientasi dan identifikasi masalah, perencanaan tindakan penelitian, pelaksanaan tindakan penelitian, analisis dan refleksi, e) Teknik pengumpulan data, f) Teknik analisis data dan g) Kriteria keberhasilan.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari : a) Hasil orientasi dan identifikasi masalah; b) Hasil tindakan perbaikan pembelajaran berisikan penjelasan tentang Siklus I perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi dan hasil belajar dan refleksi. Siklus II perencanaan perbaikan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi dan hasil belajar dan refleksi; c) Pembahasan hasil penelitian berisikan penjelasan tentang rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar.

Bab V Kesimpulan dan saran terdiri dari : a) Kesimpulan berisikan penjelasan tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa b) Saran.